

## Peran Ganda Single Parent: antara Kepala Rumah Tangga dan Pola Asuh Anak

**Fajar Indarsih<sup>1</sup>**

Email: [fajarindarsih@gmail.com](mailto:fajarindarsih@gmail.com)

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia

### Abstrak

Keluarga merupakan relasi suami istri atau orang tua dengan anak. Masing-masing memiliki peran, ayah sebagai penanggungjawab penuh, ibu merupakan partner ayah dalam mengatur urusan rumah tangga. Keduanya bertanggungjawab terhadap kebutuhan pokok keluarga, seperti sandang, pangan, dan papan. Berbeda dengan orang tua Tunggal atau Single Parent, ia berjuang sendiri untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Tulisan ini mencoba untuk mendeskripsikan peran ganda Single Parent. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian Pustaka. Sedangkan metode mengumpulkan data adalah dokumentasi. Hasil penelitian adalah Orang tua single parent memiliki peran ganda. Peran utama adalah memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Seperti sandang, pangan, dan papan. Idealnya, pemenuhan kebutuhan pokok dalam keluarga dilaksanakan secara bersama-sama antara suami dan istri. Suami mencari nafkah dengan bekerja atau kedua-duanya bekerja dan melakukan pengaturan terhadap keuangan. Hasil pengumpulan uang pasangan suami istri dapat berguna tepat. Selain pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, ada pula yang tidak kalah penting, yaitu pendidikan dasar anak. Pendidikan dasar anak disebut dengan tarbiyatul ula, yaitu Pendidikan yang harus diberikan kepada anak saat anak masih kecil. Pendidikan dasar anak tidak dapat tergantikan dengan apapun. Kondisi dan situasi yang dialami oleh orang tua jangan sampai meninggalkan perkara penting bagi kehidupan masa depan anak.

**Kata kunci:** single parent, kepala rumah tangga, pola asuh anak.

### Abstract

Family is the relationship between husband and wife or parents with children. Each of them has a role, the father as full responsibility, the mother is the father's partner in managing household affairs. Both are responsible for the basic needs of the family, such as clothing, food, and shelter. Unlike Single Parents, they struggle alone to meet all family needs. This paper attempts to describe the dual role of Single Parent. Method The research method uses qualitative with the type of literature research. While the method of collecting data is documentation. The result of the study was that single parent parents have a dual role. The main role is to meet the basic needs of the family. Such as clothing, food, and shelter. Ideally, the fulfillment of basic needs in the family is carried out jointly between husband and wife. The husband earns a living by working or both working and managing finances. The results of a married couple's money collection can be useful appropriately. In addition to meeting the basic needs of the family, there is also no less important, namely children's basic education. Children's basic education is called tarbiyatul ula, which is education that must be given to children when children are still young. Children's basic education cannot be replaced with anything. Conditions and situations experienced by parents should not leave important things for the child's future life.

**Keywords:** single parent, head of household, parenting.

Article History

Submitted: 29<sup>th</sup> May 2024

Accepted: 30<sup>th</sup> September 2024

Published: 30<sup>th</sup> September 2024

## PENDAHULUAN

Pengasuhan orang tua selama ini terfokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, perawatan, pembinaan, pembimbingan serta keterampilan mendasar anak sebagaimana instruksi dari perintah agama kepada setiap orang tua dapat mengajarkan tuntutan berperilaku baik kepada anak. Akan tetapi, tidak sedikit pula orang tua yang mengenyampingkan pendidikan dasar anak, seperti pendidikan anak yang banyak dialihkan kepada lembaga-lembaga pendidikan, baik formal atau non formal (Rosdiana, 2006). Perhatian banyak orang tua kepada pemenuhan fasilitas, sarana, dan prasarana setelah anak masuk ke lembaga pendidikan. Sehingga pekerjaan bagi mereka para orang tua menjadi sesuatu yang wajib dalam rangka pemenuhan biaya kebutuhan anak di dunia pendidikan.

Islam sebagai agama mengatur seluruh rangkaian proses kehidupan umat manusia, mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Bahkan, setelah manusia meninggal dunia masih menjadi perhatian dalam ajaran Islam, tidak terkecuali masalah pendidikan anak (Jailani, 2014). Di beberapa literatur telah banyak menyebutkan urgensi pendidikan dasar bagi anak. Hal tersebut dikarenakan masa anak-anak adalah masa produktif, mudah dan cepat dalam menangkap ilmu pengetahuan. Islam mengibaratkan pendidikan dasar yang diberikan kepada anak pada waktu kecil seperti melukis di atas batu (Ahmad Rifa'i, 2018). Meski membutuhkan waktu cukup lama, namun hasil pendidikan dasar bagi anak tetap melekat hingga dewasa.

Cerita yang pernah dialami oleh tokoh terkenal bernama Ibu hajar. Nama asli ulama' tersebut adalah Imam Syihabuddin Abul Fadl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad al-Asqalani Al-Mishri asy-Syafi'i. Masyarakat lebih mengenal beliau dengan sebutan Ibnu Hajar karena pengalaman hidup yang pernah. Ibnu hajar ketika belajar di salah

satu Madrasah, dikenal sebagai murid yang bodoh dan selalu tertinggal dari teman-temannya. Beliau merasa patah semangat sampai memutuskan untuk pulang ke rumah kakaknya. Alasan Ibu Hajar pulang ke rumah kakak, bukan ke rumah orang tuanya karena Ibnu Hajar sejak kecil sudah berstatus yatim. Ayah dan ibunya meninggal sejak Ibnu Hajar masih balita.

Suatu ketika Ibnu Hajar kejujuran di perjalanan pulang dari madrasah. Ia memutuskan untuk meneduh di sebuah gua. Kemudian ia memandang air yang jatuh dan menetes ke batu yang keras. Ia sangat terkejut dan bertanya-tanya: bagaimana bisa batu dengan sifat asli adalah keras dapat berlubang oleh tetesan air? Setelah Ibnu Hajar merenung lalu mendapatkan jawaban itu. Ibnu Hajar memahami bahwa segala benda yang kuat seperti batu akan berlubang oleh air yang menetes secara terus menerus. Ibnu Hajar menyadari, bahwa bebal dalam menuntut ilmu dapat dilumpuhkan dengan usaha yang dilakukan secara terus menerus. Akhirnya Ibnu Hajar kembali ke madrasah dan bertemu dengan salah seorang gurunya. Ia menceritakan apa yang baru ditemui saat berada di perjalanan menuju rumahnya (Nafa Nabilah, 2024).

Kisah di atas menjadi stimulus bagi para orang tua agar lebih mengenal kemampuan anak dalam proses belajar. Pemenuhan hak anak telah diatur dalam UU No. 35 Tahun 2014. Ayat 12 pasal I berbunyi hak anak adalah bagian dari Hak Asasi Manusia yang dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara pemerintah, dan pemerintah daerah. Diantara hak anak yang wajib untuk dipenuhi oleh orang tua secara khusus dan negara adalah hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 5 yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup, derajat dan kesejahteraan manusia. Orang berilmu memiliki tempat di tengah masyarakat. Ia dipandang sebagai orang pintar yang bisa diandalkan. Meski begitu, banyak orang sukses yang lahir dari keluarga kurang mampu, pedesaan, dan tidak memiliki apa-apa. Namun, semangat dan kegigihan dari orang tua dan anak mampu membuktikan segudang prestasi dan menjadi

lulusan terbaik dari sekolah dan kampus terbaik. Keberhasilan anak mencapai cita-cita tidak terlepas dari pola asuh orang tua yang baik dalam penanaman pendidikan dasar. Di dusun Krajan desa Sraten Kec. Cluring terdapat keluarga Single parent. Wanita Single parent menjadi tulang punggung keluarga, selain dalam urusan materi juga dalam urusan pola asuh kepada ana-anak mereka. Secara umum, wanita single parent di dusun tersebut berhasil mendidik anak-anak sehingga menjadi orang sukses, seperti Dosen, Perangkat Desa, dan Dokter.

Setiap manusia secara umum tidak ada yang menginginkan menjadi orang tua tunggal. Status sebagai orang tua tunggal bukanlah sebuah pilihan, melainkan sebuah kondisi yang tidak mudah untuk dihadapi. Orang tua tunggal dapat menimpa keluarga siapapun, dari seorang ibu rumah tangga biasa atau wanita karir papan atas, dari keluarga tidak mampu atau dari keluarga kayak. Seseorang menjadi berstatus orang tua tunggal disebabkan oleh kematian pasangan. Satu sisi seorang ibu memikirkan masa depan diri nya sendiri dan anak-anaknya. Tidak sedikit orang tua yang berstatus tunggal memilih untuk menikah kembali dan melanjutkan kehidupan. Dalam posisi ini, anak-anak terkadang menjadi korban dan bisa juga sebuah kesempatan baik bagi mereka (Suprihatin, 2018).

Orang tua tunggal harus tahu cara membagi waktu dengan baik. Tugas sebagai ayah dan ibu, sekaligus tugas menjamin kehidupan keluarga. Peran sebagai sebagai seorang ayah adalah pemimpin keluarga kecilnya. Mandiri dalam pengambilan bagi keluarga kecil. Tugasnya sebagai seorang ibu, yaitu memenuhi kodratnya sebagai perempuan, antara lain mengasuh dan membesarkan anak serta pekerjaan rumah tangga. Profesi orang tua jangan sampai menjadi alasan bagi anak kurang mendapat pendidikan yang maksimal. Salah satu tugas orang tua yaitu mempersiapkan anak agar memiliki mental mandiri. Dalam arti, anak mendapat pendidikan mandiri agar tidak banyak bergantung kepada orang tua dan teman-teman nya dalam memutuskan sesuatu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis pendekatan lapangan. Penelitian kualitatif dipandang sangat sesuai karena mengungkap kondisi alamiah yang tidak mengalami perubahan atau manipulasi data. Sedangkan jenis pendekatan lapangan didasarkan pada objek penelitian berupa wanita single parent yang eksis di dusun Kraja desa Sraten dalam keberhasilan mendidik anak sehingga menjadi orang sukses (Ustiauwaty, 2017).

Metode pengumpul data menggunakan wawancara dan observasi. Berikut nya data akan dianalisis menggunakan metode analisis data menurut Miles & Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan conclusion. Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan terjamin kredibilitasnya maka menggunakan metode triangulasi waktu (Sugiyono, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Wanita Single Parent**

Wanita di dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian perempuan dewasa (Primayuni, 2019). Pengertian wanita dalam KBBI tersebut memberi pengertian bahwa wanita remaja dan sudah tua belum masuk kategori wanita dewasa. Perempuan dewasa berarti perempuan yang sudah berpengalaman, bersuami, dan memiliki anak.

Wanita adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk kepada manusia jenis perempuan atau perempuan dewasa. Wanita memiliki peran penting dalam masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam keluarga, pendidikan, bisnis, politik, dan budaya. Mereka memiliki peran yang beragam dan berkontribusi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara (Serly Bani, 2021).

Hurlock mendefinisikan orang tua tunggal adalah mereka yang pernah mengalami kehilangan pasangan karena perceraian atau kematian pasangannya. Sedangkan Sager dkk menambahkan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang membesarkan anak remajanya sendirian, tanpa kehadiran, dukungan, atau tanggung jawab pasangannya. Selain

Hurlock dan Sager dkk, Newman dkk juga mendefinisikan keluarga dengan orang tua tunggal adalah keluarga yang dalam struktur keluarganya hanya terdapat satu orang tua, baik ayah maupun ibu, yang disebabkan oleh kematian, perceraian, atau keadaan tidak stabil (Harwanti Noviandari, 2023).

Sedangkan Haffman mengartikan orang tua tunggal sebagai orang tua yang sekaligus menjadi ayah dan ibu, berkenaan dengan pengasuhan dan pendidikan anak remaja serta kehidupan keluarga akibat adanya perubahan struktur keluarga (Listia Dewi, 2017).

Penting untuk diingat bahwa setiap wanita memiliki keunikan, potensi, dan kontribusi yang berbeda-beda. Pengakuan akan keberagaman dan kepentingan wanita dalam segala aspek kehidupan merupakan bagian integral dari mewujudkan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Single parent adalah seseorang yang mengasuh dan mendidik anak-anaknya sendirian, tanpa bantuan atau dukungan dari pasangan hidup atau suami/istri. Ini bisa terjadi karena perceraian, kematian pasangan hidup, atau situasi lain di mana satu orang menjadi satu-satunya orang tua yang bertanggung jawab atas anak-anaknya. Seorang single parent harus mengatasi banyak tantangan dan tanggung jawab yang mungkin lebih besar daripada orang tua yang memiliki pasangan hidup untuk berbagi tanggung jawab mengasuh anak (Apriyanti, 2021).

Wanita single parent adalah seorang ibu yang secara tunggal membesarkan dan memelihara anak-anaknya tanpa adanya pasangan atau suami yang tinggal bersama mereka. Situasi ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk menjadi orang tua tunggal secara sukarela. Wanita single parent seringkali menghadapi tantangan yang unik, termasuk tanggung jawab finansial dan emosional yang besar atas anak-anak mereka. Mereka perlu mengatasi kesulitan ini dengan ketabahan dan dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung bagi anak-anak mereka.

Wanita single parent adalah seorang ibu yang menjalani peran tunggal dalam membesarkan dan merawat anak-anaknya tanpa dukungan seorang pasangan atau suami. Mereka mungkin telah menjadi single parent karena

perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk mengambil tanggung jawab tunggal dalam membesarkan anak-anak.

Keberadaan wanita single parent menunjukkan kekuatan dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam menjalankan peran ganda sebagai orang tua dan pencari nafkah. Mereka seringkali harus mengatasi berbagai hambatan ekonomi, emosional, dan sosial untuk memastikan kesejahteraan dan perkembangan anak-anak mereka.

Untuk wanita single parent, dukungan sosial dan sumber daya yang tepat dapat sangat penting. Ini termasuk dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat, serta akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan yang memungkinkan mereka untuk menjalani hidup yang seimbang dan memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka.

Single parent memberikan pendidikan di dalam keluarga dengan cara memberikan nasihat serta dengan memberi teladan, memberikan pengawasan, serta memberikan hukuman. Memberikan nasihat merupakan cara yang sering digunakan oleh single parent perempuan dan digunakan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak. Single parent menanamkan nilai-nilai positif kepada anak dengan memberikan contoh agar anak meniru perilaku yang dicontohkan tersebut oleh orang tua. Keteladanan memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian seorang anak karena anak cenderung mengikuti segala sesuatu yang dilakukan oleh orang yang diseganiya termasuk orang tua seperti pendapat Hasbullah bahwa anak mengenal berbagai macam nilai dengan meneladani nilai-nilai yang melekat pada orang-orang yang disegani dan dikaguminya sehingga muncul gejala identifikasi positif dalam diri anak yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian.

Keberadaan wanita single parent dapat ditemukan di berbagai tempat di seluruh dunia. Wanita single parent adalah mereka yang memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa pasangan atau suami yang tinggal bersama mereka. Ada berbagai alasan mengapa seseorang bisa menjadi single parent, termasuk perceraian,

kematian pasangan, atau keputusan untuk membesarkan anak tanpa pasangan.

Wanita single parent seringkali harus menghadapi tantangan dan tekanan yang unik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, seperti mencari nafkah untuk keluarga, merawat anak-anak sendiri, dan mengatasi stigma sosial. Namun, banyak dari mereka juga menunjukkan kekuatan luar biasa, ketahanan, dan kemampuan untuk mengatasi rintangan yang mereka hadapi.

Penting untuk mendukung wanita single parent dan mengakui peran penting mereka dalam masyarakat. Banyak program dan sumber daya tersedia untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka, mulai dari bantuan finansial hingga layanan kesehatan mental dan dukungan sosial.

### **Pola Asuh Wanita Single Parent**

Pola asuh seorang wanita single parent dapat bervariasi tergantung pada situasi individu dan nilai-nilai keluarga. Namun, ada beberapa prinsip umum yang sering diterapkan dalam pola asuh seperti itu.

Pertama, keterlibatan aktif. Seorang wanita single parent sering kali harus memainkan peran ganda sebagai orang tua dan pencari nafkah. Keterlibatan aktif dalam kehidupan anak sangat penting, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, membangun hubungan yang kuat, dan mendengarkan serta memahami kebutuhan anak. Orang tua berusaha hadir dalam setiap urusan anak. Kehadiran orang tua bukan bertujuan untuk mencampuri dan mengintervensi keputusan anak, melainkan salah satu upaya melakukan control terhadap lingkungan anak.

Peran kedua adalah komunikasi terbuka. Peran ini dapat dilakukan dengan membuka saluran komunikasi yang jujur dan terbuka bersama anak adalah kunci. Hal ini membantu anak merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan, masalah, atau pertanyaan yang mereka miliki. Orang tua perlu menghindari sikap-sikap yang membuat anak merasa lebih tertekan. Anak yang merasa orang tua sebagai rumah berkeluh kesah maka secara oromatis ia akan mengeksplorasi pengalaman hidupnya bersama orang tua.

Ketiga adalah menjadi teladan. Peran ini banyak terlupakan oleh orang tua. Para orang tua lebih pandai memerintah anak untuk berbuat yang orang tua inginkan. Namun ia lupa untuk menjadi contoh terbaik kepada anak. Prag tua adalah model dengan peran tunggal, seorang wanita single parent memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku anak-anak mereka. Sikap yang menunjukkan ketekunan, tanggung jawab, dan keberanian dalam menghadapi tantangan hidup bisa menjadi contoh yang kuat bagi anak-anak. Anak akan terbiasa meniru pengalamannya selama Bersama dengan orang tua.

Ke empat adalah membangun dukungan social. Dalam hal ini, orang tua wanita single parent perlu membangun jaringan dukungan sosial yang kuat. Ini bisa termasuk keluarga, teman, atau komunitas lokal yang dapat memberikan dukungan emosional, praktis, dan finansial. Relasi yang baik perlu dibuka, dipertahankan, dan diperluas. Hal tersebut dapat membantu orang tua single parent mendapat informasi yang menjadi peluang dalam mendapat keuntungan baik materi atau lainnya. Relasi yang kuat menjadi satu alternatif keinginan dapat terwujud.

Kelima, membagi tugas. Orang tua Tunggal memiliki jadwal yang terorganisir dan membagi tugas-tugas rumah tangga dengan anak-anak dapat membantu mengurangi beban dan menciptakan rasa tanggung jawab yang sehat. Berikutnya yang ke enam adalah Self-Care, yaitu merawat diri sendiri juga penting. Seorang wanita single parent harus memastikan bahwa dia mengalokasikan waktu untuk istirahat, relaksasi, dan pemeliharaan kesehatan fisik dan mentalnya sendiri.

Ke tujuh adalah fleksibilitas dan kesabaran. Orang tua tunggal seringkali penuh dengan tantangan dan perubahan yang tak terduga. Fleksibilitas dan kesabaran adalah keterampilan penting untuk menghadapi situasi-situasi ini dengan tenang dan efektif. Dan terakhir adalah ke delapan yaitu Stabilitas. Meskipun keadaan mungkin berubah, menciptakan suasana yang stabil dan aman di rumah adalah penting. Ini bisa mencakup menjaga rutinitas yang konsisten, menciptakan aturan yang jelas, dan memberikan dukungan emosional yang stabil kepada anak-anak.

Penting untuk diingat bahwa setiap situasi adalah unik, dan apa yang berhasil untuk satu keluarga mungkin tidak sama untuk yang lain. Kesabaran, adaptabilitas, dan kasih sayang adalah kunci dalam membimbing anak-anak sebagai seorang single parent.

### **Peran Ganda Wanita Single Parent**

Peran ganda wanita single parent merujuk pada tanggung jawab dan peran yang diemban oleh seorang wanita yang membesarkan anak-anaknya sendirian. Wanita single parent memegang peran ganda karena mereka harus menggabungkan peran sebagai orang tua dan sebagai pencari nafkah secara bersamaan. Berikut ini beberapa peran ganda yang dimiliki oleh wanita single parent:

**Orang Tua:** Sebagai orang tua tunggal, wanita tersebut harus memenuhi segala kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan anak-anaknya. Mereka harus memberikan kasih sayang, bimbingan, serta pendidikan yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak-anaknya.

**Pencari Nafkah:** Wanita single parent juga harus bertanggung jawab untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Hal ini bisa meliputi bekerja penuh waktu, paruh waktu, atau bahkan menjalankan usaha sendiri untuk menghasilkan pendapatan yang cukup.

**Manajer Rumah Tangga:** Sebagai manajer rumah tangga, wanita single parent harus mengatur segala urusan rumah tangga mulai dari memasak, membersihkan rumah, mengatur keuangan keluarga, hingga mengatur jadwal kegiatan anak-anak.

**Pendukung Emosional:** Wanita single parent sering kali juga harus menjadi pendukung emosional bagi anak-anak mereka, membantu mereka menghadapi tantangan dan perubahan dalam hidup dengan memberikan dukungan, motivasi, dan ketenangan.

**Pendamping Pendidikan:** Wanita single parent juga harus terlibat aktif dalam pendidikan anak-anaknya, mengawasi perkembangan akademis mereka, membantu dengan pekerjaan rumah, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler anak-anak.

Peran Sosial: Selain itu, wanita single parent juga harus menjalankan peran sosial mereka, baik sebagai anggota keluarga yang aktif dalam komunitas maupun sebagai individu yang terlibat dalam interaksi sosial di luar lingkungan keluarga.

Peran ganda wanita single parent ini sering kali menuntut keterampilan manajemen waktu, ketahanan mental, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang mungkin terjadi. Meskipun tantangan yang dihadapi bisa besar, banyak wanita single parent yang berhasil menjalankan peran ganda ini dengan baik dan mampu membimbing anak-anak mereka menuju masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan peran ganda yang telah dipaparkan diatas, kita dapat memahami bahwa tugas dari orang tua single parent bertambah berkali-kali lipat. Tugas sebagai orang tua yang paling utama adalah memberi nafkah kepada semua keluarga. Memberikan nafkah seharusnya dapat dilakukan secara Bersama-sama antara pasangan suami istri. Namun bagi orang tua yang telah bercerai atau meninggal salah satu harus berjuang sendirian untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga, mulai kebutuhan terkecil hingga kebutuhan terbesar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa penerapan playdough dalam mengembangkan kognitif anak usia dini sangat penting bagi anak mengingat keseharian anak membutuhkan aspek kognitif demi kelancaran anak dalam beraktivitas dengan kegiatan yang menggunakan otot otot halus dengan begitu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendidikan hendaknya tetap mempertahankan permainan *playdough* yang menarik bagi anak dengan begitu anak dapat melatih kognitif nya dengan menyenangkan sehingga dapat berkembang secara maksimal.
2. Penyediaan alat dan sumber belajar hendaknya lebih ditingkatkan dan dikembangkan sehingga meningkatkan antusias anak dalam belajar.
3. Pendidikan hendaknya merubah metode permainan klasikal untuk membuat anak tidak merasa bosan dan lebih mudah dalam menerima pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adriani, Shintia, and Wiwien Dinar Prastiti. "Makna Hidup Pada Perempuan Single Parent Karena Bercerai." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Apriyanti, Apriyanti, Eny Rochaida, and Diana Lestari. "Peran Ganda Wanita Single Parent." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)* 6, no. 4 (2021).
- Bani, Serly, Engelbertus Nggalu Bali, and Angelikus Nama Koten. "Peran Ibu Single Parent Dalam Pengasuhan Anak." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 68–77.
- Dewi, Listia. "Kehidupan Keluarga Single Mother." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 3 (2017): 44–48.
- J. Andriani H Hardani. Ustiauwaty. Ustiauwaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Jailani, M Syahrani. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2014): 245–60.
- Layliyah, Zahrotul. "Perjuangan Hidup Single Parent." *The Sociology of Islam* 3, no. 1 (2013).
- Nabilah, Nafa, Anis Malik Thoha, Abdul Fattah, Putri Bayu Haidar, and Atiris Syari'ah. "Piercing Law for Muslims in The Views of Al-Ghazali and Ibn Hajar Al-Haitami." *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 15, no. 1 (2024).
- Natalia, S. "Peran Wanita Single Parent Dalam Perkembangan Kompetensi Emosi Remaja Di Salatiga." *Program Studi Ilmu Keperawatan FIK-UKSW*, 2012.
- Noviandari, Harwanti, and Galuh Endah Rini. "Perceraian Dan Peran Single-Parent Perempuan Di Kabupaten Banyuwangi." *BIMBINGAN DAN KONSELING BANYUWANGI* 2, no. 1 (2023): 1–7.
- Primayuni, Sucky. "Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 4 (2019): 17–23.
- RI, Presiden. "Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]." *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan*

Republik Indonesia, 2003, 37.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Rifa'i, Ahmad. "Pendidikan Tahfiz Anak Usia Dini (Taud)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2018, 113–26.

Rosdiana, Afia. "Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 1, no. 2 (2006): 62–72.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suprihatin, Titin. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja." In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*, 2018.